

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP DEWASA UPTD RSU JAMPANGKULON PROVINSI JAWA BARAT

Predi¹

¹UPTD RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat

ABSTRAK

Memberikan informasi tentang kesehatan klien termasuk menyediakan fasilitas edukasi bagi klien merupakan tugas perawat. Kekurangan informasi seorang pasien sering dialami, begitupun dengan perawat seperti dalam penerapan keselamatan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap dewasa UPTD RSU Jampangkulon Provinsi Jawa Barat. Pengetahuan adalah cara seseorang menerima informasi yang mengandung objek yang diperoleh dari penginderaan. Sikap merupakan suatu bentuk reaksi respon seseorang terhadap objek tertentu yang dibentuk dari interaksi kognitif, afektif dan konatif. Kepatuhan adalah perilaku mengikuti permintaan otoritas meskipun individu secara personal individu tidak setuju dengan permintaan tersebut. Metode penelitian menggunakan korelasional dengan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap dewasa. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah 44 responden. Uji validitas diperoleh semua instrumen valid, karena $v\text{-value} < 0.05$ dan nilai reliabilitas semua instrumen berada dalam kategori kuat. Analisis bivariat penelitian menggunakan *chi-square* dengan uji alternatif *exact fisher*. Hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, kemudian sebagian besar perawat memiliki sikap baik dan memiliki kepatuhan penerapan keselamatan pasien patuh. Hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value exact fisher}$ adalah untuk variabel pengetahuan, 0.001, dan sikap 0.003 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan dengan kepatuhan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU RI No.44 Tahun 2009). Di Indonesia, rumah sakit merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan untuk Puskesmas baik rawat jalan maupun rawat inap yang bersifat spesialis. Perawat perannya di dalam lingkup kesehatan selain sebagai pemberi layanan keperawatan dan *advokat* adalah sebagai *edukator* bagi klien dan keluarga klien (Rahmawati, 2017).

Pada tahun 2000 *Institute of Medicine* di Amerika Serikat menerbitkan laporan yang mengagetkan banyak pihak : “*TO ERR IS HUMAN*”, *Building a Safer Health System*. Laporan itu mengemukakan penelitian di rumah sakit di Utah dan Colorado serta New York. Di Utah dan Colorado ditemukan KTD (kejadian tidak diharapkan) (*Adverse Event*) sebesar 2,9%, dimana 6,6% diantaranya meninggal. Sedangkan di New York KTD adalah sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6%. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di seluruh Amerika yang berjumlah 33,6 juta pertahun berkisar 44.000 – 98.000 per tahun. Publikasi WHO pada tahun 2004, mengumpulkan angka penelitian rumah sakit di berbagai

Negara: Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2 – 16,6%.

Di Indonesia, laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan provinsi pada tahun 2014 dilaporkan provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9 % diantara delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9 %, D.I Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7 %, Sumatera Selatan 6,9 %, Jawa Barat 2,8 %, Bali 1,4%, Aceh 1,07 %, dan Sulawesi Selatan 0,7 %) (KKP-RS, 2014).

Adverse Event atau Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan (*commission*) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (*omission*), dan bukan karena “underlying disease” atau kondisi pasien. Hampir semua tindakan medik menyimpan potensi resiko. Banyaknya jenis obat, jenis pemeriksaan dan prosedur, serta jumlah pasien staf rumah sakit yang cukup besar, merupakan hal yang berpotensi bagi terjadinya kesalahan medis (*medical errors*). Kesalahan yang terjadi dalam proses asuhan medis ini akan mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien, bisa berupa *ners Miss* atau *Adverse event* (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD) (Ari Setiyajati, 2012)

Pengetahuan, sikap dan kepatuhan perawat juga merupakan aspek yang harus dibangun dalam sistem keselamatan pasien rumah sakit. Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Selain pengetahuan, perawat dalam menjalankan peran dan fungsinya harus didasari sikap yang baik. Azwar (Ananda, 2009), menggolongkan definisi sikap ke dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, sikap merupakan suatu bentuk reaksi atau evaluasi perasaan.

Perawat merupakan staf klinis dan sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan sehingga perawat dalam melaksanakan asuhannya perawat harus patuh dalam menjaga keselamatan pasien, kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Ega Lestari & Rosyidah, 2011). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat menurut Niven (2008) yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan, akomodasi, dukungan keluarga dan kualitas pelayanan.

Menurut penelitian yang dilakukan Bawelle, dkk (2013) diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*), dimana 95% perawat mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang pelaksanaan keselamatan pasien.

Pengetahuan mengenai keselamatan pasien menjadi langkah awal untuk melindungi pasien itu sendiri sekaligus sebagai antisipasi terhadap makin meningkatnya harapan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan yang bermutu. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia.

UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Kabupaten Sukabumi juga telah memiliki kebijakan tentang keselamatan pasien, dimana perawat setiap ruangan harus memiliki pengetahuan, sikap dan kepatuhan dalam tindakan keselamatan pasien. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa perawat tersebut belum mengetahui dan memahami sepenuhnya tentang keselamatan pasien, ditemukan juga ada beberapa fenomena seperti; masih ada

dokumen keselamatan pasien yang belum terisi lengkap, ada beberapa pasien yang tidak menggunakan gelang identitas, saat diwawancarai pasien mengatakan sudah di pasang, tapi tidak nyaman, apalagi saat bersuci (wudhu), dan pasien mencopotnya sendiri, perawat tidak mengingatkan untuk memasangnya lagi. tidak ada penjelasan tujuan dipasangnya gelang identitas, selain itu perawat tidak selalu melakukan lima momen dan 6 langkah cuci tangan.

UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat telah berupaya mensosialisasikan kebijakan tentang keselamatan pasien namun masih ada beberapa perawat yang tidak mengetahui sepenuhnya tentang peraturan direktur tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-square.

Hasil

1. Analisa Univariate Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	39
	Perempuan	27	61
2	Usia		
	20-40	42	95
	>40	2	5
3	Lama Bekerja		
	1-5	20	45
	>5	24	55
4	Pendidikan		
	D3	35	80
	S1	9	20
5	Status Pegawai		
	Non PNS	41	93
	PNS	3	7
6	Sosialisasi		
	Tidak Pernah	0	0
	Pernah	44	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang (61%), berusia 20-40 tahun yaitu sebanyak 42 orang (95%), lama bekerja perawat sebagian besar 1-5 yaitu sebanyak 24 orang (55%), berpendidikan D3 yaitu sebanyak 35 orang (80%), status kepegawaian sebagian besar Non PNS yaitu sebanyak 41 orang (93%) dan pernah mengikuti Sosialisasi tentang Keselamatan Pasien yaitu sebanyak 44 responden (100%).

2. Analisa Univariante Variabel

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Perawat

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	23	52
2	Cukup	11	25
3	Kurang	10	23
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar Pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (52%), sedangkan perawat memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 orang atau (25%) dan sebagian kecil Pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 orang (23%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Perawat

No	Sikap	f	%
1	Baik	22	50
2	Cukup	12	27
3	Kurang	10	23
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 22 orang (50%) sedangkan perawat yang memiliki sikap yang cukup yaitu 12 orang (27%) dan yang kurang yaitu 10 orang (23%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Perawat

No	Kepatuhan	f	%
1	Patuh	30	68.2
2	Tidak Patuh	14	31.8
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat patuh yaitu sebanyak 34 orang (77%) dan sebagian kecil perawat tidak patuh yaitu sebanyak 10 orang (23%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	<i>P-value</i>	
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%			
Baik	21	91.30	2	8.70	23	100	0,001
Cukup dan Kurang	9	42.86	12	57.14	21	100	
Total	30	68.18	14	31.82	44	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa setelah penggabungan kategori diperoleh data bahwa responden dengan pengetahuan perawat yang baik sebagian besar patuh dalam penerapan keselamatan pasien yaitu sebanyak 21 orang (91.30%), dan sebagian kecil tidak patuh yaitu sebanyak 2 responden (8.70%), kemudian sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sebagian besar tidak patuh dalam penerapan keselamatan pasien yaitu sebanyak 12 orang (85.71%), dan sebagian kecil patuh dalam penerapan keselamatan pasien yaitu sebanyak 9 responden (42.86%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Chi Square* dengan Uji Alternatif *Exact Fisher* bahwa diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001, berdasarkan hipotesis awal jika *p*

$< 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang inap dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat.

Tabel 6 Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien

Sikap	Kepatuhan				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	20	90.91	2	9.09	22	100	0,003
Cukup dan Kurang	10	83.33	12	100	12	100	
Total	30	68.18	14	31.82	44	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden dengan sikap perawat yang baik sebagian besar patuh yaitu sebanyak 20 orang (90.91%) dan sebagian kecil responden tidak patuh yaitu sebanyak 2 responden (9.09%) kemudian responden dengan sikap yang cukup dan kurang sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 12 orang (85.7%) dan sebagian kecil responden patuh terhadap penerapan keselamatan pasien yaitu sebanyak 10 responden (83.33%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Chi Square* dengan Uji Alternatif *Exact Fisher* bahwa diperoleh nilai p-value sebesar 0,003, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan Sikap perawat dengan kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang inap dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang inap dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat. Semakin baik pengetahuan yang perawat punya, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat tersebut. Ini berarti pengetahuan mempunyai peran penting dalam kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan. Sehingga semakin baik pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien maka akan semakin patuh juga perawat dalam melakukan penerapan keselamatan pasien. Hasil dari penelitian terlihat bahwa perawat di ruang rawat inap dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat memiliki pengetahuan yang baik juga patuh dalam penerapan keselamatan pasien. Namun masih ditemukan adanya responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak patuh, hal ini dimungkinkan bahwa kepatuhan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti dukungan keluarga. Keluarga adalah *support sistem* terhadap seseorang, adanya ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam suatu rumah tangga berinteraksi satu

sama lain, dan mempertahankan kebudayaan. Dukungan positif dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan orang tersebut (Niven, 2008).

Hasil penelitian sejalan dengan Bantu, dkk, (2014) bahwa dalam penelitiannya dengan perhitungan menggunakan Uji Chi-square maka diperoleh $p = 0,012$ lebih kecil dari $= 0,05$ (0,050). Dengan nilai OR (Odds Rasio) 8,846. Nilai Odds Rasio bermakna bahwa Pengetahuan baik tentang *identify patient correctly* berpeluang 8,846 kali menyebabkan perawat menerapkan *identify patient correctly*. Dengan demikian H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *identify patient correctly* di RSUD Ratotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara.

2. Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan Sikap perawat dengan kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang inap dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat. Semakin baik sikap perawat, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat. Ini berarti selain pengetahuan, sikap mempunyai peran penting dalam kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap merupakan kesiapan untuk bertindak atau dikatakan sebagai predisposisi perilaku. Sikap juga merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi. Sehingga jika sikap seseorang tidak dapat diekspresikan lewat perilaku seperti kepatuhan, maka sikap orang tersebut belum tentu dinilai baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijabarkan bahwa dengan sikap yang baik terhadap penerapan keselamatan pasien maka seorang perawat dapat memiliki kepatuhan baik. yakni hal ini dapat disebabkan karena perawat sudah lama memiliki pengalaman kerja tentang melakukan penerapan keselamatan pasien. Hasil dari penelitian terlihat bahwa perawat di ruang rawat inap dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat memiliki sikap yang baik juga patuh dalam penerapan keselamatan pasien. Namun dalam hasil penelitian ini responden yang memiliki sikap baik terhadap penerapan keselamatan pasien masih ada yang tidak patuh, hal ini dapat dimungkinkan bahwa kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti, lingkungan.

Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi proses internalisasi seseorang. Lingkungan yang tidak kondusif dan tidak komunikatif akan mampu membuat individu tidak menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, serta tidak mampu belajar tentang arti suatu norma sosial yang kemudian diinternalisasikan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku seperti mematuhi penerapan keselamatan pasien. (Wilujeng, 2010)

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Banelle (2013) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan 95% perawat di rumah sakit mempunyai sikap baik terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (safety) di rumah sakit.

Sikap responden mengenai keselamatan pasien di setiap ruangan sudah baik ini di dasarkan oleh hasil penelitian yakni 92,3%. Sedangkan sikap responden dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap paling banyak sudah baik yakni 95,0% sedangkan sikap responden dengan pelaksanaan keselamatan pasien kurang yakni 5,0%. Berdasarkan obsevasi peneliti, gambaran ini

dipengaruhi oleh kepatuhan dan tanggung jawab setiap perawat pelaksana terhadap keselamatan pasien itu sendiri.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Anawati (2012), yang menyimpulkan terdapat hubungan antara sikap tentang alat pelindung diri dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri pada penelitian ini menggunakan uji spearman. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,458 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari nilai α 0,05.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat sebagian besar Pengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap yang baik, dan sebagian besar patuh Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Dewasa. Terdapat Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat dan terdapat Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Dewasa UPTD RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti variabel lain yang ada hubungannya dengan kepatuhan perawat selain pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan keselamatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan program keselamatan pasien sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber bacaan atau referensi di perpustakaan Stikes Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atak, Metin & Erturgut, Ramazan. 2010. An Empirical Analysis on The Relation between Learning Organization and Organizational Commitment. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 (2010) 3472–3476
- Azwar, Azrul. 2003. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Bina Rupa Akasara: Jakarta.
- Azwar .2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. PustakaPelajar: Yogyakarta.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Salemba Medika
- Al-Assaf. 2009. *Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- B.F. Skinner.1938. *The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1-58390-007-1, ISBN 0-87411-487 X.
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

- Cahyono, A. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit [Online] 2015;32: 97-102
- Departemen Pendidikan Nasional . 2008 . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor.[On Line]. Tersedia : <http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44>. Di akses 22 Mei 2012 08.30
- Herlambang, Susatyo. 2016. Manajemen Pelayanan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Kementerian Kesehatan RI. Permenkes RI. Nomor 1691 Tahun 2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit,. Jakarta,,: Kementerian Kesehatan RI; 2011
- Lestari, C. E., & Rosyidah. (2011). Analisis Kepatuhan Perawat pada Standar Asuhan Keperawatan di Unit Rawat Inap kelas III RSUD MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA 2010. KES MAS ISSN 1978 - 0575, vol. 5.
- PERMENKES.2011. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1691/MENKES/PER/VII/2011 tentang keselamatan pasien rumah sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Kongres PERSI. (2012). Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien. Jakarta
- Menap. 2018. Manajemen Resiko Klinik Bangsal Keperawatan Rumah Sakit dan Keselamatan Pasien. Husada Mandiri: Yogyakarta
- Potter, Patricia A dan Anne G. Perry.(2005)Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep,Proses dan Praktik. Edisi4.Volume 2.Alih bahasa Renata Kumalasari, et al.Jakarta : EGC, 2005.
- Sunaryo, T. 2009. Manajemen Risiko Financial. Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Lembaran Negara Republik Indonesia 2009
- Wilujeng, Ardini Puji. 2010. Efektivitas Pelatihan Berpikir positif Terhadap Kepatuhan Pada Aturan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.